

## WEEKLY REPORT

## MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali memperpanjang relaksasi kredit restrukturisasi untuk mendukung segmen, sektor, industri dan daerah tertentu hingga 31 Maret 2024 (29 November 2022).** Relaksasi kredit merupakan upaya perbaikan dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang berpotensi mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya selama pandemi Covid-19. Sebelumnya, aturan OJK menetapkan bahwa relaksasi kredit restrukturisasi berakhir pada 31 Maret 2023. Namun mengamati dinamika yang sedang berkembang saat ini, OJK resmi memperpanjang kebijakan tersebut secara bersyarat. Lebih lanjut, OJK mengelompokkan sektor tertentu ke dalam 3 segmen, yakni segmen UMKM yang mencakup seluruh sektor, sektor penyediaan akomodasi dan makan-minum dan beberapa industri yang menyediakan lapangan kerja besar, yaitu industri tekstil dan produk tekstil (TPT) serta industri alas kaki. Sedangkan untuk sektor umum, kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit Covid-19 tetap berlaku hingga Maret 2023. Sehingga, lembaga jasa keuangan (LJK) dan pelaku usaha dapat menggunakan kebijakan dimaksud sampai dengan Maret 2023 dan akan tetap berlaku sampai dengan berakhirnya perjanjian kredit antara LJK dengan debitur.
- **Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2023 tetap kuat pada kisaran 4,5%-5,3%, dan akan terus meningkat menjadi 4,7%-5,5% pada 2024 (30 November 2022).** Pertumbuhan tersebut didukung oleh konsumsi swasta, investasi, dan tetap positifnya kinerja ekspor di tengah pertumbuhan ekonomi global yang melambat. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) diprakirakan menurun dan kembali ke dalam sasaran  $3,0\pm 1\%$  pada 2023 dan  $2,5\pm 1\%$  pada 2024, dengan inflasi inti akan kembali lebih awal pada paruh pertama 2023, seiring dengan tetap terkendalinya inflasi harga impor (*imported inflation*) dengan nilai tukar Rupiah yang stabil dan respons kebijakan moneter yang *front loaded, pre-emptive, dan forward looking*. Koordinasi kebijakan yang erat dengan Pemerintah Pusat dan Daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) dan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) berkontribusi kuat pada terkendalinya inflasi.
- **Ketahanan sistem keuangan tetap terjaga baik dari sisi permodalan, risiko kredit, dan likuiditas, dimana pertumbuhan kredit akan tumbuh pada kisaran 10%-12% pada 2023 dan 2024 (30 November 2022).** Ekonomi dan keuangan digital juga akan meningkat pada 2023 dan 2024 dengan nilai transaksi *e-commerce* diprakirakan mencapai Rp572 triliun dan Rp689 triliun, uang elektronik Rp508 triliun dan Rp640 triliun, dan digital banking lebih dari Rp67.000 dan Rp87.000 triliun. Sedangkan untuk DPK, diperkirakan akan tumbuh sebesar 4%-6% pada 2022 dan 7%-9% pada tahun 2023. Bauran kebijakan Bank Indonesia pada 2023 akan terus diarahkan sebagai bagian dari bauran kebijakan nasional untuk memperkuat ketahanan, pemulihan, dan kebangkitan perekonomian Indonesia di tengah kondisi ekonomi global yang akan melambat dan risiko terjadinya resesi di beberapa negara. Kebijakan moneter Bank Indonesia pada 2023 akan terus difokuskan untuk menjaga stabilitas (*pro-stability*). Sementara itu, 4 (empat) kebijakan Bank Indonesia lainnya yaitu kebijakan makroprudensial, kebijakan sistem pembayaran, kebijakan pendalaman pasar keuangan, dan kebijakan ekonomi keuangan inklusif dan hijau akan terus diarahkan untuk dan sebagai bagian dari upaya bersama dalam mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional (*pro-growth*).
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi deflasi pada November 2022 sebesar 0,09% mom, melanjutkan deflasi pada Oktober 2022 yang sebesar 0,11% mom (1 Desember 2022).** Perkembangan ini didorong oleh deflasi kelompok *volatile food* sejalan dengan pola musimannya, sementara itu inflasi kelompok inti dan *administered prices* menurun. Inflasi tahunan tertinggi terjadi di Tanjung Selor sebesar 9,20% yoy dengan IHK sebesar 113,02 dan terendah terjadi di Ternate sebesar 3,26%



Sahabat Keluarga Indonesia

## Winang Budoyo

Chief Economist

## Widya Pratomo

Junior Economist

## Investor Relations &amp; Research Division

PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), TbkMenara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

## Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

yoy dengan IHK sebesar 110,96. Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga pada November 2022, antara lain: cabai merah, cabai rawit. Sementara komoditas yang memberikan andil inflasi, antara lain: beras, telur ayam ras, tomat, tempe, tahu mentah, sawi hijau, bawang merah, rokok kretek filter, rokok putih, dan emas perhiasan. Tingkat inflasi November 2022 dibandingkan akhir tahun 2021 yaitu sebesar 4,82% ytd dan tingkat inflasi tahunan dibandingkan November 2021 yaitu sebesar 5,42% yoy.

- Pada bulan November 2022 PMI Manufaktur Indonesia tercatat sebesar 50,3 atau melambat dari 51,8 pada bulan sebelumnya (1 Desember 2022).** BKF Kementerian Keuangan menyatakan permintaan dalam negeri terindikasi masih cukup kuat, sebagaimana ditunjukkan oleh stabilitas konsumsi dalam negeri hingga saat ini. Selain itu, kondisi pembukaan lapangan kerja juga masih ekspansif dan diharapkan dapat konsisten. Begitu juga ekspansi sektor manufaktur nasional masih terjaga dalam 15 bulan secara berturut-turut. Ekspansi manufaktur Indonesia terjadi di tengah pelemahan PMI manufaktur beberapa negara yang bahkan mulai mengalami kontraksi seperti Vietnam sebesar 47,4 dan Jepang 49,0. Beberapa negara lain juga belum berhasil keluar dari zona kontraksi seperti Myanmar 44,6 dan Malaysia 47,9. Secara keseluruhan, optimisme dunia usaha masih terjaga dengan terus stabilnya kondisi pandemi serta pemulihan permintaan yang terus menguat meskipun sebagian responden mulai mengantisipasi risiko gejolak ekonomi global.

#### MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

  - IHSG melemah sebesar 0,47% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.081 ke 7.020. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 6,67% ytd. Tingkat inflasi dan nflasi inti yang masih terjaga turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
  - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,58%** dari Rp15.673 ke Rp15.426 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih terdepresiasi sebesar 8,15% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,84%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 89,44 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp9,64 triliun.
  - Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 10 bps ke level 6,84% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 48 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 29 bps ke posisi 4,55% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 241 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 2 Desember 2022								
Nilai Tukar		Saham	Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi		
			Negara	Yield	Yield Change			
RUB	18.02%	SENSEX	7.81%	China	2.91%	13	Coal	127.0%
DXY	9.14%	JCI	6.66%	Japan	0.25%	19	Natural Gas	52.3%
BRL	6.81%	IBOV	5.82%	Indonesia	6.84%	48	Rice	14.9%
THB	-4.55%	SET	-0.89%	India	7.22%	76	Nickel	11.3%
MYR	-5.24%	NKY	-3.52%	Thailand	2.66%	77	Brent	11.3%
EUR	-7.32%	FBMKLCI	-5.47%	Germany	1.79%	197	WTI	7.6%
IDR	-8.15%	SHCOMP	-13.29%	Brazil	12.81%	198	Gold	-0.1%
PHP	-9.44%	SPX	-14.47%	USA	3.52%	201	Wheat	-2.7%
CNY	-10.53%	MXAPJ	-18.05%	Italy	3.67%	250	Rubber	-24.2%
JPY	-16.20%	CCMP	-26.61%	Russia	15.99%	754	CPO	-24.4%

Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

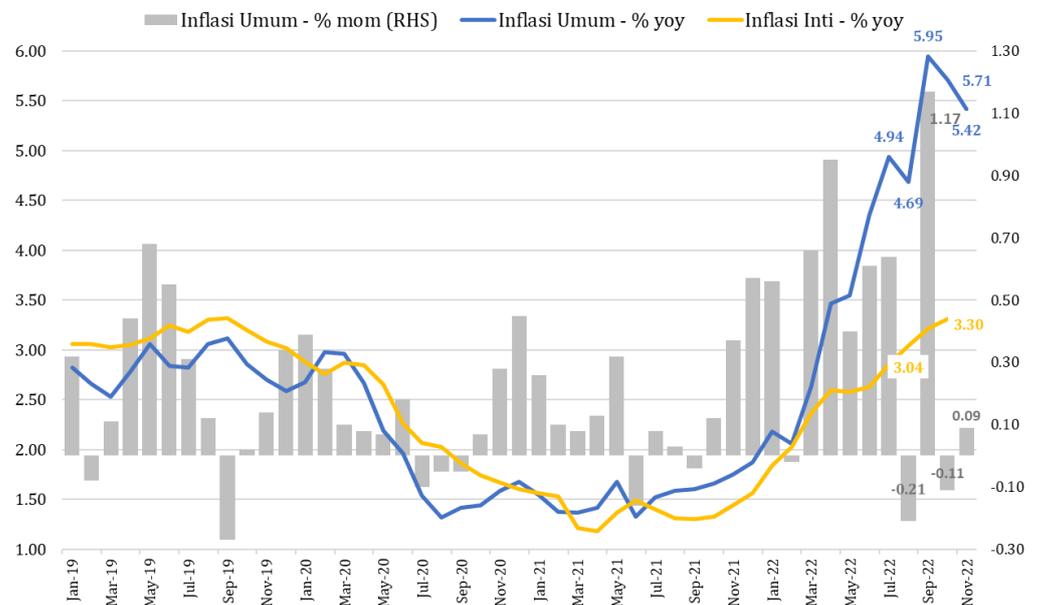
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	2-Dec-22	25-Nov-22	Nov 22	Dec 21	25 Nov - 2 Des (wow)	Nov - 2 Des (mtd)	Dec 21 - 2 Des (ytd)
IHSG	7 020	7 053	7 081	6 581	-0.47%	-0.86%	6.67%
Rupiah	15 426	15 673	15 732	14 263	1.58%	1.95%	-8.15%
10Y Rupiah Bond Yield	6.84	6.94	6.91	6.36	-10 bps	-7 bps	48 bps
10Y USD Bond Yield	4.55	4.84	4.82	2.14	-29 bps	-27 bps	241 bps
CDS Indo 5Y	89.44	96.50	91.54	73.29	-7 bps	-2 bps	16 bps

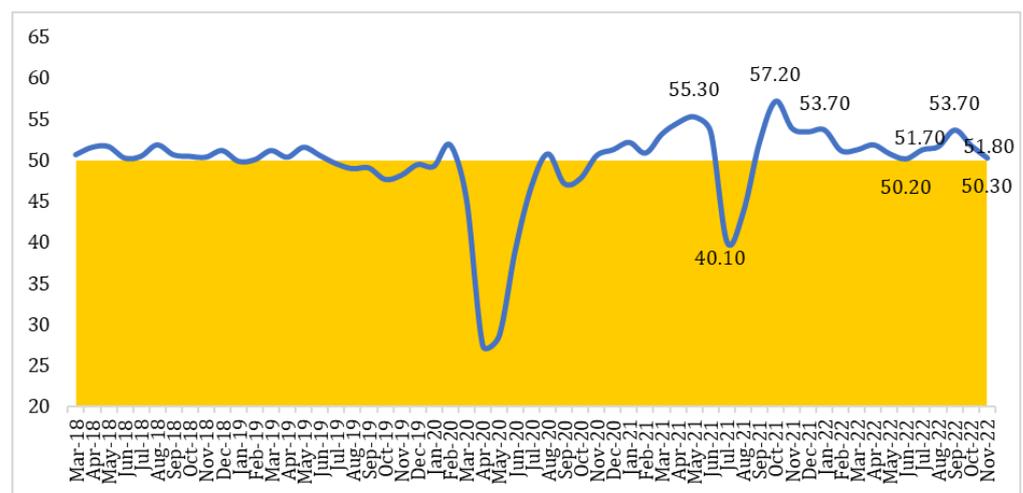
Sumber : Bloomberg

**Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan**



Sumber : BPS

**Grafik 2. Perkembangan PMI Manufaktur Indonesia**



Sumber : S&P Global

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

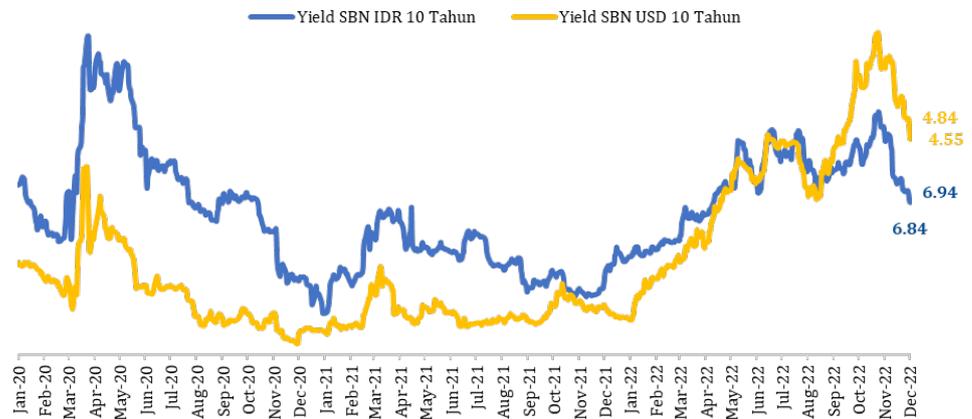
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

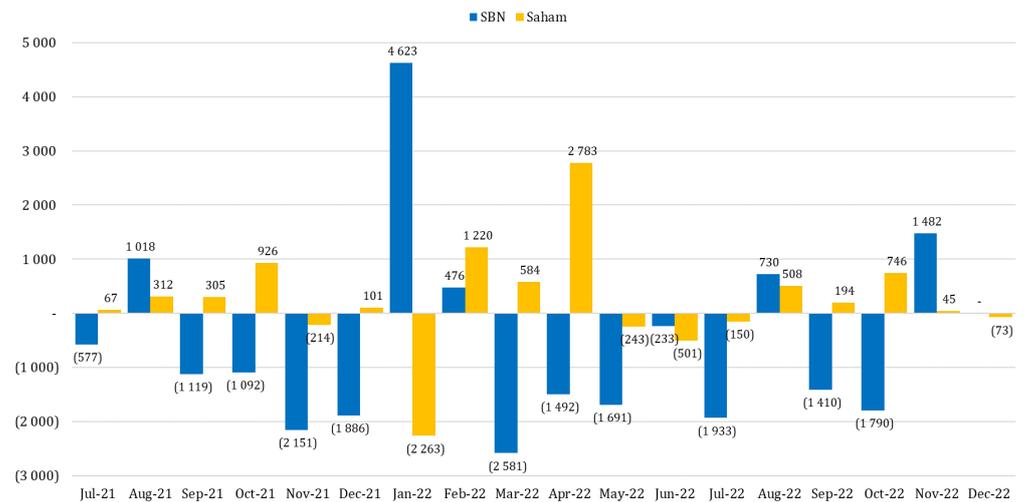
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 3. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



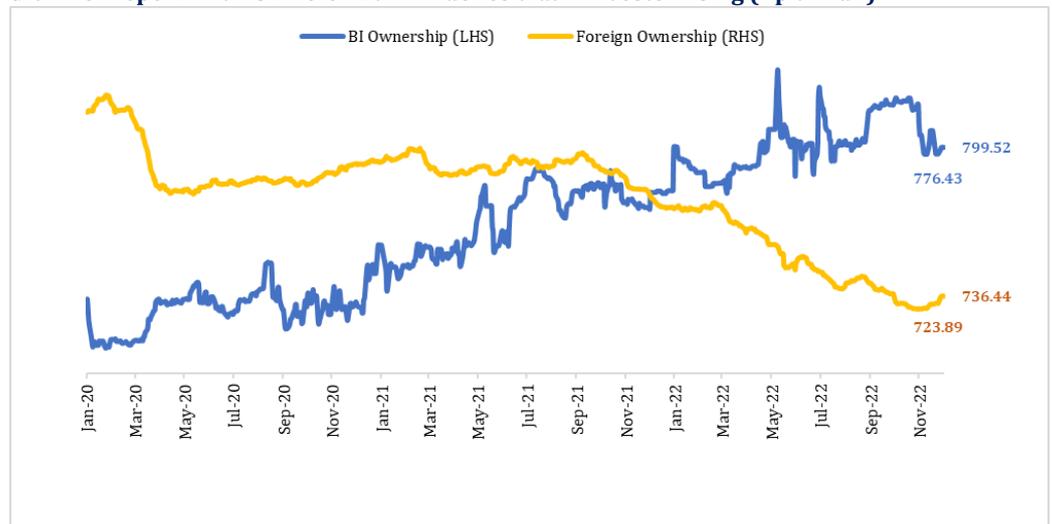
Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 2 Desember 2022**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

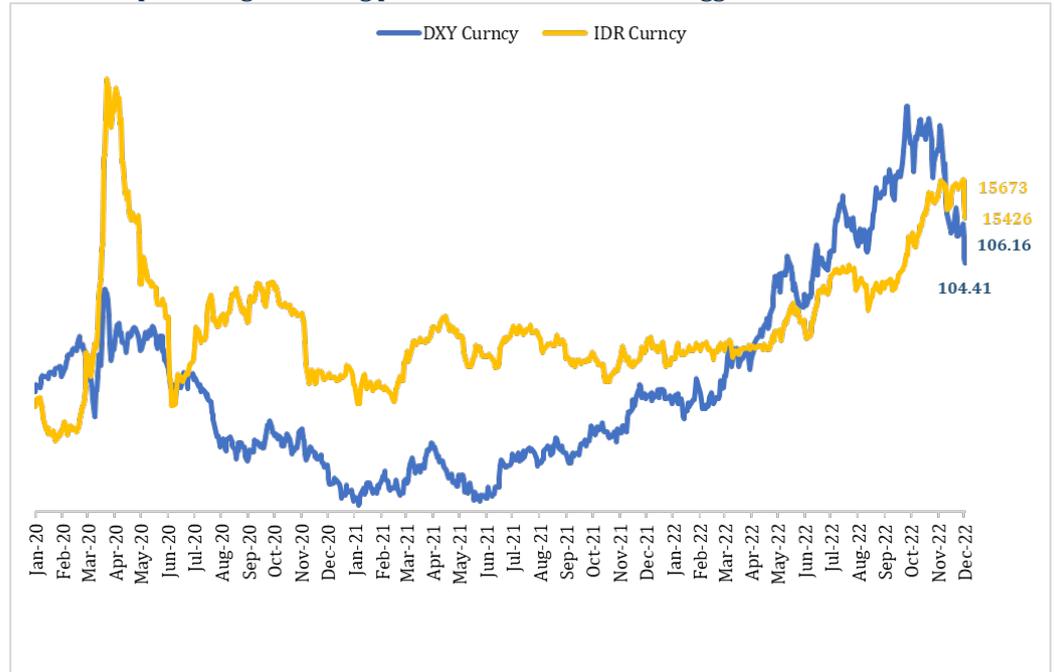
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 6. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 7. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.